



LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL BAGI SISWA SMK BINA PROFESI PEKANBARU

Neneng Salmiah¹, Rita Wiyati², Afred Suci²

¹Akuntansi, Universitas Lancang Kuning

²Manajemen, Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author
Neneng Salmiah
Email : tachi.neneng@yahoo.com

Abstraksi

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi keuangan sektor pasar modal paling rendah yaitu sebesar 4,29% dan persentase literasi keuangan berdasarkan klasifikasi usia yang paling rendah pada kelompok usia 15 – 17 tahun yaitu sebesar 15,92%. Kemudian hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan sektor pasar modal juga paling rendah bahkan turun dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 4,11%. Disamping itu, hasil SNLIK tahun 2022 berdasarkan kategori pendidikan juga menunjukkan tingkat literasi keuangan lulus SMP dan SMA masih rendah, masing-masing sebesar 46,61% dan 52,88%. Dengan demikian Siswa SLTA menjadi sasaran penyuluhan untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya tentang pasar modal. SMK Bina Profesi Pekanbaru adalah salah satu mitra FEB Unilak dalam melakukan tridharma perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara Tim PKM FEB dengan Kepala Sekolah SMK Bina Profesi Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru belum pernah mendapatkan literasi keuangan pasar modal sehingga literasi keuangan pasar modal siswa di sekolah tersebut masih rendah. PKM ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pasar modal terkait pengetahuan tentang definisi pasar modal dan investasi, pentingnya investasi, saham, obligasi, reksadana, pengetahuan tentang tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek, produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek. Metode yang digunakan adalah melakukan pre test, ceramah, tanya jawab, dan post test. Hasil yang dicapai dari Kegiatan PKM ini diperoleh dari perbandingan hasil post test dengan hasil pre test. Hasil perbandingan post test dengan hasil pre test menunjukkan bahwa sebelum dilakukan PKM, Siswa SMK Bina Profesi hanya memiliki pengetahuan tentang pentingnya berinvestasi dan setelah dilakukan PKM, ada peningkatan literasi keuangan pasar modal secara keseluruhan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Pasar Modal; SMK Bina Profesi Pekanbaru

Abstract

The results of the 2019 National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK) show the lowest level of financial literacy in the capital market sector, namely 4.29% and the percentage of financial literacy based on age classification is the lowest in the 15-17 year age group, namely 15.92%. Then the results of the 2022 SNLIK show that the level of financial literacy in the capital market sector is also the lowest, even dropping compared to 2019, which was 4.11%. Besides that, the results of the 2022 SNLIK based on the education category also show that the level of financial literacy for junior and senior high school graduates is still low, at 46.61% and 52.88%, respectively. Thus, high school students become the target of counseling to increase financial literacy, especially regarding the capital market. SMK Bina Profesi Pekanbaru is one of FEB Unilak's partners in carrying out the tridharma Perguruan Tinggi. Based on the results of interviews with the FEB PKM Team with the Principal of SMK Bina Profesi Pekanbaru, information was obtained that students of SMK Bina Profesi Pekanbaru had never received capital market financial literacy so that the financial literacy of students' capital markets at the school was still low. This community service aims to increase capital market financial literacy related to knowledge about the definition of capital markets and investment, the importance of investment, the definition of stocks, bonds, mutual funds, knowledge about where to invest, the role of the stock exchange, the products traded on the stock exchange. The method used is pre test, lecture, question and answer, and post test. The results achieved from this PKM activity were obtained from a comparison of the results of the post test with the results of the pre test. The results of the post-test comparison with the pre-test results show that before the PKM was carried out, students of SMK Bina Profesi Pekanbaru only had knowledge about the importance of investing and after the PKM was carried out, there was an increase in capital market financial literacy as a whole.

Keywords: Financial Literacy; Capital Markets; SMK Bina Profesi Pekanbaru

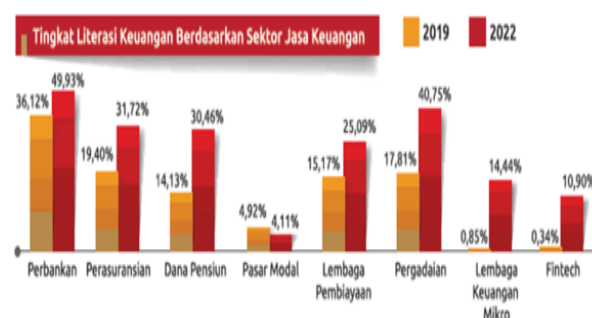
© 2023 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

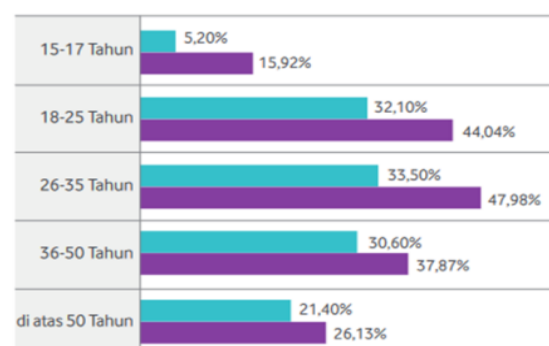
Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Mulyani et.al, 2020). Literasi keuangan membantu perkembangan ekonomi dalam hal menghadapi kompleksitas dan ketidakstabilan ekonomi.

Financial well-being (kesejahteraan finansial) dan literasi keuangan merupakan dua faktor penting untuk menentukan kualitas hidup individu. Namun penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat, khususnya di negara berkembang masih kurang dan hal tersebut menjadi hambatan karena tidak mampu menghadapi kompleksitas keuangan dan tidak mampu mengambil keputusan terbaik sesuai kebutuhan karena tidak memiliki informasi yang memadai (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). OJK mempunyai komitmen tinggi untuk mendorong peningkatan literasi keuangan nasional. Literasi keuangan terdiri dari 4 tingkatan, yaitu pertama, *well literate* (21,84%) adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan. Kedua, *sufficient literate* (75,69 %) adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Ketiga, *less literate* (2,06 %) yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa, produk keuangan. Keempat, *not literate* (0,41%) adalah tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. OJK memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat yang pada awalnya *less/not literate* menjadi *well literate* (Anggarini et.al, 2021). Untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan nasional maka OJK telah menyusun Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) 2021 – 2025 dimana Visi SNLIK yaitu “mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, OJK melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali dimulai dari tahun 2013, 2016, 2019 dan yang paling baru 2022. SNLIK ini memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa Negara Indonesia memiliki 8 sektor jasa keuangan yaitu Sektor Perbankan, Perasuransian, Dana Pensiun, Pasar Modal, Lembaga Pembiayaan, Pegadaian, Lembaga Keuangan Mikro dan Fintech. Dari hasil SNLIK Tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan pasar modal tahun 2022 adalah yang paling rendah yaitu sebesar 4,11%, bahkan lebih rendah dibanding tahun 2019 yaitu 4,92%.



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)



Keterangan: Warna Biru = 2016, Warna Ungu = 2019

Gambar 2. Persentase Literasi Keuangan berdasarkan Usia (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Disamping itu, persentase tingkat literasi keuangan dapat dilihat berdasarkan usia. Berdasarkan Gambar 2 dapat kita lihat bahwa hasil SNLIK menunjukkan bahwa persentase literasi keuangan berdasarkan usia, yang paling rendah adalah pada usia 15 – 17 tahun dimana pada tahun 2016 sebesar 5,20% dan pada tahun 2019 sebesar 15,92%. Persentase tahun 2019 mengalami kenaikan dibanding persentase tahun 2016 namun kenaikan tersebut masih menempatkan posisi literasi keuangan masyarakat usia 15 –

17 tahun masih berada di urutan persentase terendah. Masyarakat usia 15 – 17 tahun tentunya masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar atau siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Begitu juga jika dilihat dari hasil SNLIK tahun 2022 berdasarkan kategori pendidikan juga menunjukkan tingkat literasi keuangan lulus SMP dan SMA masih rendah, masing-masing sebesar 46,61% dan 52,88%. Dengan demikian Siswa SLTA menjadi sasaran penyuluhan untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya tentang pasar modal.

Untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik, maka seharusnya setiap masyarakat memahami pentingnya berinvestasi. Investasi adalah kegiatan mengeluarkan sejumlah dana saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dengan demikian, investasi tersebut selayaknya dilakukan sejak usia muda sehingga di usia tua tinggal menikmati hasilnya, sebagaimana kita sering mendengar ungkapan "saat usia muda kita bekerja untuk uang dan saat usia tua, uang yang bekerja untuk kita". Investasi yang memberikan keuntungan tinggi adalah investasi di pasar modal, namun tentunya juga memiliki risiko yang tinggi (*high risk high return*). Oleh karena itu sudah seharusnya semua masyarakat, terutama Siswa SMA sebagai generasi muda memiliki literasi keuangan tentang pasar modal.

Pasar modal merupakan satu dari delapan sektor jasa keuangan di Indonesia. Pasar modal adalah jasa sektor keuangan yang memperjualbelikan saham dan obligasi. Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi guna memperoleh keuntungan yaitu dividen dan *capital gain* (UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal). Dividen adalah bagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sedangkan *capital gain* adalah selisih lebih dari harga jual saham dengan harga beli saham. Jadi pasar modal dan investasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Pasar modal adalah salah satu jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan OJK. Berbagai kebijakan yang dibuat OJK agar semua kalangan masyarakat dapat berinvestasi di pasar modal mulai dari memperkecil nilai setoran awal, memperkecil lot perdagangan, hingga *platform online* yang mempermudah transaksi jual/beli saham sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, investasi di pasar modal praktis dan dapat menghemat waktu (Perwitasari et.al, 2023).

Dengan kemudahan berinvestasi tersebut maka pasar modal saat ini mulai diminati oleh masyarakat terutama kaum milenial. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah investor kaum milenial pada tahun 2021 dimana lebih kurang 75% adalah investor milenial dari jumlah investor domestik. Namun peningkatan jumlah investor milenial ini belum disertai dengan pengetahuan tentang pasar modal yang memadai (Koran Sindo, 2021). Bahkan masih ada kaum milenial yang belum memiliki pengetahuan sama sekali tentang pasar modal.

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa untuk berinvestasi di pasar modal, literasi keuangan tentang pasar modal merupakan hal utama yang harus dimiliki masyarakat termasuk Siswa SLTA. Adapun literasi keuangan pasar modal meliputi pengetahuan mengenai definisi investasi dan pasar modal, pengetahuan tentang pentingnya investasi, pengetahuan tentang sumber dana investasi, pengetahuan tentang produk-produk investasi di pasar modal dan pengetahuan tentang risiko dan keuntungan investasi di pasar modal (Septiani, et.al, 2020).

SMK Bina Profesi adalah salah satu sekolah kejuruan di Kota Pekanbaru yang telah melakukan MoA dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning. SMK Bina Profesi beralamat di Jln. Soekarno Hatta Komplek Gardenia No.4, 19-21 Pekanbaru. Pada tahap awal pembuatan usulan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Tim Pengusul melakukan analisis situasi dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMK Bina Profesi. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa SMK Bina Profesi Pekanbaru memiliki empat program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Pariwisata, Perbankan, dan Program Keahlian Akuntansi. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah SMK Bina Profesi Pekanbaru, Siswa SMK Bina Profesi belum pernah diberikan literasi keuangan sektor pasar modal baik oleh guru maupun pihak lain, sehingga tingkat literasi keuangan pasar modal siswa masih rendah.

Masalah literasi keuangan pasar modal tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tetapi juga tanggung jawab semua pihak termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lancang Kuning (Unilak). Apalagi FEB Unilak memiliki Unit Galeri Investasi (GI) bermitra dengan BEI Kantor Perwakilan Riau. GI memiliki misi, salah satunya adalah memberikan literasi keuangan pasar modal tidak saja kepada masyarakat di dalam kampus tetapi juga kepada masyarakat di luar kampus, termasuk pelajar atau siswa di Kota Pekanbaru. Hal inilah yang menjadi dasar dan

motivasi Tim Pelaksana PKM ingin melakukan Kegiatan PKM di SMK Bina Profesi Pekanbaru dengan judul Literasi Keuangan Pasar Modal bagi Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru. Kegiatan literasi keuangan yang akan diberikan adalah pengetahuan tentang definisi pasar modal dan investasi, pentingnya investasi, definisi saham, obligasi, reksadana, pengetahuan tentang tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek, produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka Kepala Sekolah SMK Bina Profesi Pekanbaru bersedia bermitra dengan Tim Pelaksana PKM untuk memberikan literasi keuangan pasar modal kepada Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru agar siswa tersebut memiliki literasi keuangan pasar modal sejak dini untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik yaitu kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan, dengan merubah pola pikir yaitu saat ini kita bekerja untuk uang dengan cara berinvestasi di pasar modal dan masa depan, uang yang akan bekerja untuk kita dari hasil investasi tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah SMK Bina Profesi, Tim Pelaksana PKM akan memberikan literasi keuangan pasar modal kepada Siswa Program Keahlian Akuntansi, Perbankan dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang berjumlah lebih kurang 60 orang siswa. Siswa program keahlian akuntansi, perbankan, dan PTKP dijadikan sebagai khalayak sasaran sesuai keinginan kepala sekolah dengan dasar pemikiran bahwa Program Keahlian Akuntansi, Perbankan dan OTKP adalah program keahlian yang memiliki keterkaitan dengan keuangan.

Permasalahan mitra adalah pengetahuan Siswa SMK Bina Profesi tentang pasar modal masih rendah. Hal ini disebabkan karena Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru belum pernah mendapatkan literasi keuangan pasar modal. Adapun solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu pemberian literasi keuangan pasar modal kepada Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru. Berdasarkan solusi yang dilakukan maka targetnya adalah peningkatan literasi keuangan pasar modal bagi Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari melakukan *pre test*, ceramah, Tanya jawab, melakukan *post test* dan mengevaluasi kegiatan dengan indikatornya adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang pasar modal yang diperoleh dengan membandingkan hasil *post test* dengan hasil *pre test*.

PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat, selanjutnya disingkat PKM ini dilakukan oleh Dosen Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning dengan judul: "Literasi Keuangan Pasar Modal Bagi Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru". Kegiatan dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 23 Mei 2023 pukul 08.00 – 12.00 WIB, bertempat di Aula SMK Bina Profesi Pekanbaru. Peserta PKM yang hadir sebanyak 59 siswa terdiri dari Program Keahlian Akuntansi, Perbankan, dan Otomasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dulu bernama Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Karena kapasitas ruangan yang tidak mencukupi maka pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama pukul 08.00 – 10.00 untuk peserta Program Keahlian Akuntansi dan Program Keahlian Perbankan berjumlah 37 orang. Sesi kedua pukul 10.00 – 12.00 untuk peserta Program Keahlian OTKP. Selain itu, Kegiatan PKM juga dihadiri oleh Bagian Humas dan beberapa orang Guru SMK Bina Profesi Pekanbaru, dan dari Pihak BEI Kantor Perwakilan Riau.

PreTest

Sebelum Ketua Pelaksana memberikan ceramah tentang literasi keuangan pasar modal, terlebih dahulu Tim Pelaksana PKM melakukan *pre test*, untuk melihat sejauh mana pengetahuan Siswa SMK Bina Profesi tentang literasi keuangan pasar modal terutama pengetahuan tentang definisi pasar modal dan investasi, pentingnya berinvestasi, definisi instrumen keuangan (salah satunya saham), pengetahuan tentang tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek dan produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek (Gambar 3). Tim Pelaksana PKM memberikan arahan kepada peserta untuk mengisi *pre test* dengan memilih jawaban yang sudah disediakan yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Cukup Setuju (CS), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS).



Gambar 3. Melakukan Pretest

Ceramah

Setelah melakukan *pre test*, Kegiatan PKM dilanjutkan dengan literasi keuangan yaitu penyampaian materi tentang Pasar Modal. Materi disampaikan

oleh Pihak BEI Kantor Perwakilan Riau untuk Sesi I dan oleh Ketua Pelaksana PKM untuk Sesi II (Gambar 4). Penyampaian materi literasi keuangan pasar modal pada Kegiatan PKM ini meliputi pengetahuan tentang definisi pasar modal, definisi investasi, manfaat investasi, tempat transaksi berinvestasi, produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham, obligasi, reksadana berikut dengan definisi masing-masing



Gambar 4. Penyampaian Materi (Ceramah)

Tanya Jawab

Sesuai dengan metode pelaksanaan PKM dimana setelah Tim PKM memberikan literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang pasar modal maka dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab (Gambar 5). Pada sesi ini terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pada sesi Tanya jawab, banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mulai dari pertanyaan yang paling sederhana sampai pada pertanyaan yang lebih spesifik seperti menanyakan apa syarat untuk berinvestasi di pasar modal, dasar hukum berdirinya pasar modal, manfaat pasar modal, sampai pertanyaan tentang apa risiko jika berinvestasi di pasar modal dan lain-lain.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Post Test

Setelah Ketua Pelaksana PKM memberikan literasi keuangan yaitu pengetahuan pasar modal tentang

definisi pasar modal dan investasi, pentingnya berinvestasi, definisi instrumen keuangan (salah satunya saham), pengetahuan tentang tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek dan produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek maka Tim Pelaksana PKM melakukan *post test* untuk menilai apakah ada peningkatan literasi keuangan pasar modal Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru (Gambar 6).



Gambar 6. Post Test

Indikator

Indikator untuk menilai target keberhasilan pelaksanaan PKM adalah dengan membandingkan hasil *post test* dengan *pre test* terkait literasi keuangan pasar modal. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa peserta PKM yang dalam hal ini Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru sebelum diberikan literasi keuangan pasar modal maka hasil *pre test* menunjukkan jawaban pernyataan No.1 pengetahuan tentang definisi pasar modal sebagai berikut Sangat Tidak Setuju (STS) 20%, Tidak Setuju (TS) 19%, Cukup Setuju (CS) 51%, Setuju (S) 10% dan Sangat Setuju (SS) 0%.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Post Test dengan Pre Test

No.	Literasi Keuangan Pasar Modal	Pre Test					Post Test				
		STS	TS	CS	S	SS	STS	TS	CS	S	SS
1.	Pengetahuan tentang definisi pasar modal	20%	19%	51%	10%	0%	0%	0%	5%	20%	75%
2.	Pengetahuan tentang definisi investasi	0%	10%	44%	42%	3%	0%	0%	2%	17%	81%
3.	Pengetahuan tentang pentingnya berinvestasi	3%	3%	20%	68%	5%	0%	0%	2%	39%	59%
4.	Pengetahuan tentang definisi saham	10%	47%	42%	0%	0%	0%	0%	3%	36%	61%
5.	Pengetahuan tentang tempat transaksi berinvestasi	0%	29%	63%	8%	0%	0%	0%	12%	34%	54%
6.	Pengetahuan tentang peran bursa efek	7%	37%	49%	7%	0%	0%	2%	24%	49%	25%
7.	Pengetahuan tentang produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek	32%	37%	31%	0%	0%	0%	0%	5%	27%	68%

Pernyataan No. 2 pengetahuan tentang definisi investasi sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 10%, CS sebesar 44%, S sebesar 42% dan SS sebesar 3%. Pernyataan No.3 pengetahuan tentang pentingnya berinvestasi sebagai berikut STS sebesar 3%, TS sebesar 3%, CS sebesar 20%, S sebesar 68% dan SS sebesar 5%. Pernyataan No.4 pengetahuan tentang definisi saham sebagai berikut STS sebesar 10%, TS

sebesar 47%, CS sebesar 42%, S sebesar 0% dan SS sebesar 0%. Pernyataan No.5 pengetahuan tentang tempat transaksi berinvestasi sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 29%, CS sebesar 63%, S sebesar 8% dan SS sebesar 0%. Pernyataan No.6 pengetahuan tentang peran bursa efek sebagai berikut STS sebesar 7%, TS sebesar 37%, CS sebesar 49%, S sebesar 7% dan SS sebesar 0%. Pernyataan No.7 pengetahuan tentang produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek sebagai berikut STS sebesar 32%, TS sebesar 37%, CS sebesar 31%, S sebesar 0% dan SS sebesar 0%.

Setelah diberikan literasi keuangan maka hasil *post test* menunjukkan Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru menjawab pernyataan No.1 pengetahuan tentang definisi pasar modal sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 0%, CS sebesar 5%, S sebesar 20% dan SS sebesar 75%. Pernyataan No. 2 pengetahuan tentang definisi investasi sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 0%, CS sebesar 2%, S sebesar 17% dan SS sebesar 81%. Pernyataan No. 3 pengetahuan tentang pentingnya berinvestasi sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 0%, CS sebesar 2%, S sebesar 39% dan SS sebesar 59%. Pernyataan No.4 pengetahuan tentang definisi saham sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 0%, CS sebesar 3%, S sebesar 36% dan SS sebesar 61%. Pernyataan No.5 pengetahuan tentang tempat transaksi berinvestasi sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 0%, CS sebesar 12%, S sebesar 34% dan SS sebesar 54%. Pernyataan No.6 pengetahuan tentang peran bursa efek sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 2%, CS sebesar 24%, S sebesar 49%, dan SS sebesar 25%. Pernyataan No.7 pengetahuan tentang produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek sebagai berikut STS sebesar 0%, TS sebesar 0%, CS sebesar 5%, S sebesar 27%, SS sebesar 58%.

Luaran yang dicapai dari Kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan literasi keuangan pasar modal Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru khususnya pengetahuan tentang definisi pasar modal, definisi investasi, pentingnya berinvestasi, definisi saham, tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek dan produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek. Adanya peningkatan literasi keuangan Siswa SMK Bina Profesi tentang pengetahuan pasar modal dapat dilihat dari perbandingan hasil jawaban *pre test* dengan hasil jawaban *post test*. Dari Table 1 dapat dilihat bahwa setelah diberikan literasi keuangan pasar modal, sebagian besar Siswa SMK Bina Profesi sudah memiliki literasi keuangan pasar modal baik pengetahuan tentang definisi pasar modal, definisi investasi, pentingnya berinvestasi, definisi saham, tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek, dan produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta PKM menjawab semua

pertanyaan dengan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Berbeda dengan hasil jawaban *pre test* dimana sebelum diberikan literasi keuangan pasar modal, sebagian besar Siswa SMK Bina Profesi memiliki literasi keuangan pasar modal yang masih rendah terutama pengetahuan tentang definisi pasar modal, definisi investasi, definisi saham, tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek, produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta PKM menjawab dengan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) dan Cukup Setuju (CS) untuk pernyataan-pernyataan No.1, No. 2, No. 4, No. 5, No. 6 dan No. 7. Namun untuk pernyataan No. 3 yaitu pengetahuan tentang pentingnya berinvestasi, sebagian besar Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru sudah mengetahuinya yaitu investasi itu penting untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peserta PKM menjawab dengan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

KESIMPULAN

Sesuai dengan target kegiatan PKM yang telah ditetapkan, dapat diambil kesimpulan yaitu secara keseluruhan ada peningkatan literasi keuangan pasar modal Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru yaitu pengetahuan tentang definisi pasar modal, definisi investasi, pentingnya berinvestasi, definisi saham, tempat transaksi berinvestasi, peran bursa efek dan produk-produk yang diperdagangkan di bursa efek. Kegiatan PKM selanjutnya, perlu dilakukan kegiatan literasi keuangan lanjutan bagi Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru yaitu keterampilan tentang pasar modal dengan melakukan demonstrasi atau simulasi.

REFERENSI

- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147-152. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/42>
- Koran Sindo (2021). *Generasi Milenial Melek Pasar Modal*, <https://nasional.sindonews.com-diakses> 24 Feb 2022
- Mulyani, E., Fitra, H., Taqwa, S., Agustin, H., & Arza, F. I. (2020). PKM Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Trading Saham Syariah Pada Guru-Guru MGMP Akuntansi dan Ekonomi SMA Se-Kota Pariaman. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3553-3557, <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/303>
- Otoritas Jasa Keuangan (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025
- Perwitasari, A. W., Cahyono, H., Risfanasari, L., & Salsabila, R. (2023). Penyuluhan dan Sosialisasi Pasar Modal bagi Siswa SMA/SMK di Gresik. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 108-113., <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/762>
- Septiani, D., Martono, A., & Ferdiansyah, L. K. (2020). Pengenalan Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Bagi Siswa/I Dan Guru Akuntansi Smk Bintang Nusantara. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 58-63, <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.681>
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE